

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian harus berfokus pada sesuatu yang akan ditelitinya, yaitu objek penelitian. Segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diamati ini disebut dengan variabel penelitian. Sedangkan pendapat Arikunto bahwa variabel penelitian ini merupakan objek atau titik yang dijadikan fokus dalam penelitian (Amirrudin, 2010 : 17).

Variabel sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain yaitu variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Amirrudin, 2010 : 17) . Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya yaitu variabel bebas (X = bimbingan kelompok teknik *homeroom* dan variabel terikat (Y = kontrol diri pada remaja)

B. Definisi Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yaitu :

1. Layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* merupakan suatu kegiatan dalam suasana berkelompok dengan penyampaian informasi secara verbal oleh konselor kepada anggota baik yang bermasalah atau

tidak. Informasi ini bisa berupa motivasi atau dorongan dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar responden mampu berkembang secara optimal dan mandiri menghadapi permasalahan. Bimbingan ini dilakukan dalam suasana hangat dan nyaman diluar jam pelajaran. Konselor harus mampu berperilaku layaknya keluarga sehingga merefleksikan situasi yang sesuai dengan kehidupan sebenarnya.

2. Kontrol diri yaitu suatu konsep behaviorial untuk mengetahui atau mendefinisikan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya untuk tidak terpengaruh stimulus dari luar yang negatif seperti perilaku yang melanggar peraturan sekolah yang banyak dilakukan siswa. Kontrol diri dalam penelitian ini dilihat dari individu menghadapi stimulus dari luar berupa ajakan seorang teman untuk berperilaku yang menyimpang atau stimulus yang datang dari dalam dirinya sendiri.
3. Penyimpangan sosial pada remaja merupakan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Yang dimaksud dalam penelitian ini penyimpangan yang dilakukan oleh remaja pada usia 16-17 tahun terutama di SMAN 1 Kampak, Kabupaten Trenggalek yang berada di kelas 10 sampai 12 pada tahun ajaran 2019/2020 dan lebih dari tiga kali penyimpangan, berupa tindakan amoral atau asusila seperti berbohong, membolos, mencuri, merokok, minum-minuman keras, membaca buku cabul, mengkonsumsi narkotika, suka memeras teman, tidak pernah disiplin disekolah, dan melanggar peraturan sekolah yang berlaku

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdapat suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti sehingga akan ditarik kesimpulan (syamsuddin dan Damaianti, 2011 : 9). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 1 Kampak, Kabupaten Trenggalek jurusan IPS. Dalam penelitian ini jumlah dari populasinya sebanyak 35 siswa yang diperoleh berdasarkan hasil observasi data dari layanan BK disekolah tersebut. Data yang terdiri dari enam kelas. Kelas 10 ada IPS 1, 2, dan 3, sedangkan di kelas 11 dan 12 IPS ada IPS 1, 2, dan 3. Berikut jumlah siswa dimasing-masing kelas IPS :

Table 3.1 Jumlah Siswa SMAN 1 Kampak IPS kelas 10-12 yang melakukan penyimpangan

No	Kelas	Jurusan	Total
1	X	IPS 1	4
2		IPS 2	4
3		IPS 3	5
4	XI	IPS 1	3
5		IPS 2	5
6		IPS 3	5
7	XII	IPS 1	2
8		IPS 2	2
9		IPS 3	5
JUMLAH			35

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono yaitu jumlah atau sebagian kecil dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adanya sampel ini karena peneliti tidak mampu mempelajari seluruh dari jumlah populasi jika terlalu banyak. Dalam menentukan sampel maka ada teknik dalam pengambilannya yang disebut *sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non probability sampling* dengan teknik *Puposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai kebutuhan dan tujuan dari peneliti atau memenuhi kriteria populasi (Sugiyono, 2005 : 56). Sehingga sampel yang diambil harus benar-benar bisa mewakili. yaitu siswa yang pernah melakukan penyimpangan sosial lebih dari tiga kali pada usia 16-17 tahun dan berada di jurusan IPS, maka didapat jumlah sebanyak populasi yaitu 35 siswa. Peneliti mengambil seluruh dari jumlah populasi karena kurang dari 100. Namun, untuk mempermudah pemberian tritmen peneliti akan mengambil sampel dengan 10 tingkat paling rendah siswa berdasarkan hasil angket *pre-test* yang sudah dikategorikan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel sesuai karakteristik populasi yaitu sebagai berikut :

- a) Responden merupakan Siswa SMAN 1 Kampak, Kabupaten Trenggalek
- b) Responden merupakan siswa di jurusan IPS kelas 10 dan 12
- c) Responden berusia 16-17 tahun
- d) Responden pernah melakukan penyimpangan sosial lebih dari tiga kali

- e) Memiliki tingkat kontrol diri rendah dilihat dari pemberian instrument

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian ini merupakan suatu alat atau penyempurna yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data agar penelitiannya dapat dengan mudah mendapat hasil yang diinginkan secara lebih cermat, sistematis dan mudah diolah (Arikuntoro, 2006 : 112).

Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data variabel X1 yaitu kontrol diri menggunakan angket dengan teknik *random sampling*. Yang dimaksud angket disini yaitu berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden (Arikuntoro, 2006 : 194).

Kisi-kisi angket dibawah dibuat berdasarkan dari definisi teori dari Averil mengenai kontrol diri sebagai acuan agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kontruksi kisi-kisinya

Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			Favorebel	Unfavoebel	
<i>Behavioral control</i>	Mampu untuk mengontrol perilaku	Kemampuan mengendalikan situasi	12, 21, 44	13, 1	5
		Mampu mengontrol perilaku positif	10, 32, 22	3, 9	5
	Mampu	Mengetahui bagaimana stimulus	2, 4, 8	11, 51	5

	mengontrol stimulus	yang tidak dikehendaki muncul			
		Mengetahui kapan stimulus yang tidak dikehendaki muncul	6, 16, 20	27, 29	5
<i>Cognitive control</i>	Mampu mengantisipasi suatu peristiwa dengan berbagai pertimbangan	Mampu melihat pengalaman yang tidak menyenangkan dari segi positif	30, 60, 36	14, 55	5
		Memadukan suatu peristiwa melalui berbagai pertimbangan dengan kerangka positif	48, 18, 25	17, 47	5
		Menilai situasi secara positif dengan subjektif	15, 23, 43	7, 49	5
	Mampu mengantisipasi suatu keadaan dengan pertimbangan	Memadukan suatu keadaan melalui pertimbangan dalam kerangka positif sebagai proses adaptasi	28, 46, 24,	5, 19	5
		Menilai suatu informasi dari berbagai keadaan melalui pertimbangan untuk mengurangi tekanan	26, 50, 54	59, 53	5
<i>Decisional control</i>	Mampu memilih tindakan sesuai apa yang diyakini individu	Menentukan pilihan berdasarkan adanya kebebasan	34, 40, 52	41, 31	5
		Mampu mengambil tindakan secara positif atas permasalahan yang dihadapinya	38, 42, 58	45, 57	5
		Memilih tindakan sesuai dengan yang disetujui individu	33, 35, 56	37, 39	5

Total	36	24	60
-------	----	----	----

E. Desain Penelitian

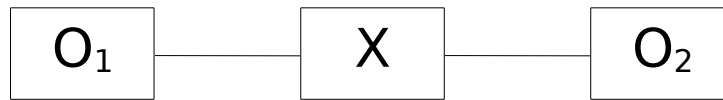
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka nantinya. Penelitian kuantitatif menurut Zen Amiruddin yaitu suatu penelitian dengan cara pengumpulan data dan dengan menggunakan pertanyaan secara terstruktur (angket) yang sudah disusun atas dasar variabel penelitian dan akhirnya menghasilkan data secara kuantitatif (Amiruddin, 2010 : 1).

Penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif ini bertumpu pada data yang berupa angka yang didapat dari hasil pengukuran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini statistic sangat berperan penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban dari suatu masalah.

Untuk menyempurnakan hasil penelitian kuantitatif ini maka digunakan teknik yaitu eksperimen. Metode eksperimen ini merupakan suatu gaya dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah yang dilaksanakan secara cermat dan terencana yang bermaksud untuk mendapatkan fakta untuk memahami, dan menjelaskan keadaan (syamsuddin dan Damaianti, 2011 : 14).

Eksperimen ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttes*. Dengan memberikan *pretest* sebelum adanya perlakuan, sehingga hasil dari suatu perlakuan akan lebih akurat karena dapat dibandingkan. Dengan penggambarannya yaitu

Desain One Group Pretest-Posttest



Keterangan :

- a. O_1 : merupakan *Pre-test* yang diberikan sebelum adanya treatment yaitu bimbingan kelompok teknik homeroom
- b. X : yaitu saat pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik homeroom
- c. O_2 : *Post-tes* yang diberikan setelah adanya perlakuan bimbingan kelompok teknik homeroom (Arikunto, 2010 : 212)

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Table 3.3 Tahapan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	27 November 2019	Melakukan raport kepada responden yang akan menjadi subjek penelitian
2	12 Desember 2019	Melakukan observasi kepada responden yang dijadikan bahan dalam latar belakang
3	24 Januari 2019	Melakukan uji kelompok kecil guna mengetahui Validitas dan Reabilitas pada angket yang akan digunakan
4	28 Januari - 28 Februari	Pra Konseling Melakukan penyebaran angket <i>Pre-Test</i> kepada siswa IPS kelas

10 di SMAN 1 Kampak

Tahap Permulaan

Tahap ini sebelum melakukan bimbingan kelompok teknik homeroom konselor lebih dulu menjalin hubungan baik dengan anggota

Konselor memberi informasi mengenai kontrol diri dan penyimpangan sosial

Konselor memberi pemahaman akan pentingnya dilakukannya bimbingan kelompok teknik homeroom

Menjelaskan peran anggota masing-masing dan juga pemimpin kelompok

Menjelaskan aturan dan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, serta mendorong seluruh anggota agar mau berperan aktif selama proses bimbingan

Tahap Peralihan

Melakukan kegiatan selingan misalnya memberi ice breaking

Mengulang kembali tujuan dan kesepakatan bersama dalam kegiatan

Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan memasuki tahap inti

Menanyai kesiapan anggota

Tahapan Inti

Mendorong anggota untuk mengungkapkan topic yang akan dibahas

Menentukan topic mana yang akan dipilih

Mendorong anggota bersikap aktif dan saling membantu dengan menghadirkan suasana yang nyaman dan hangat

Tahapan Akhir

Mengungkapkan kesan dan pesan setiap anggota selama pencapaian dalam kegiatan

Merangkum hasil dan proses yang dicapai

Mengungkapkan kegiatan lanjutan

Mengingatkan bahwa kegiatan akan segera berakhir

Menyampaikan harapan

Paska Bimbingan Kelompok

Mengevaluasi perubahan apa yang sudah dicapai

Memberikan *post-test*

Menetapkan tindak lanjut yang perlu dilakukan

G. Analisis Data

1. Sumber Data

Sumber data yaitu suatu subjek untuk bisa memperoleh data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder.

- a. Sumber dari data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber asli, sehingga tidak melalui perantara dan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer yaitu siswa dari SMAN 1 Kampak yang merupakan subjek penelitian.
- b. Sedangkan data sekunder merupakan hasil data yang diperoleh di luar data primer seperti dokumen-dokumen untuk menunjang kelengkapan informasi bagi peneliti

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka teknik ini adalah salah satu hal yang paling utama. dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan angket. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan yang disampaikan secara tertulis dan di isi secara tertulis juga oleh responden (Zuriah, 2002 : 182). Ada beberapa alat pengumpu dfata yang dilakukan yaitu :

a. Angket

Untuk penelitian ini penggunaan angket bertujuan untuk mendapat data Siswa SMAN 1 Kampak yang duduk di kelas 10 IPS 3 mengenai tingkat dalam mengontrol diri. Sesuai dengan skala likert maka dalam angket ini terdapat 5 kategori yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Lima alternative ini berupa sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai

Table 3.4 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	5	Sangat sesuai	1	Sangat sesuai
2	4	Sesuai	2	Sesuai
3	3	Kurang sesuai	3	Kurang sesuai
4	2	Tidak sesuai	4	Tidak sesuai
5	1	Sangat tidak sesuai	5	Sangat tidak sesuai

Dalam angket ini terdapat 60 pernyataan maka dapat diperoleh skor total paling terendah yaitu 60 yang dihasilkan dari perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan. Sedangkan skor tertinggi yaitu 300 hasil dari perkalian antara skor 5 dengan jumlah pernyataan.

b. Dokumentasi Dan Observasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data dengan cara mengambil gambar klien atau bukti lapangan berupa foto saat penelitian ini di laksanakan sebagai pelengkap data.

Sedangkan observasi merupakan peruses pengamatan secara langsung terhadap suatu gejala pada subjek poenelitian (Sutoyo, 2014 : 70). Kedua teknik ini dilakukan guna memperoleh data terkait sampel berdasarkan fenomena di lapangan sebelum melakukan penelitian

3. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang diarahkan untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiono, 2011 : 331). Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Uji Validitas

Validitas sendiri merupakan suatu ukuran yang bertujuan untuk menunjukkan kevalidan dari suatu instrument. Sehingga instrument yang tidak valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168).

Kevalidan dari suatu instrument dapat dilihat dari kemampuan instrument tersebut mengukur apa yang dibutuhkan. Untuk bisa menunjukkan data yang terkumpul ini tidak mengalami penyimpangan dari variabel yang diinginkan maka dapat dilihat dari tinggi rndahnya suatu instrument.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan seorang ahli di bidang Bimbingan dan Konseling. Instrument yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data ini dikatakan valid apabila sudah mencapai kesesuaian antar variabel, indikator, item pernyataan dan juga penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Instrument yang telah dibuat oleh peneltia sejumlah 60 item pernyataan dan telah di ujikan ke dalam kelompok kecil guna mengetahui validitas dari item pernyataan. Dalam pengujian validitas peneliti memnggunakan aplikasi SPSS 20 for windows dengan hasil sebgai berikut :

Table 3.5 Hasil Uji Validitas SPSS

N o	Nilai Validitas	Nilai r_{tabel} Signifikan 5%	Keterangan
1	0.509	0.361	Valid
2	0.381	0.361	Valid
3	0.212	0.361	Tidak Valid
4	0.565	0.361	Valid
5	0.126	0.361	Tidak Valid
6	0.736	0.361	Valid
7	0.611	0.361	Valid
8	0.488	0.361	Valid
9	0.079	0.361	Tidak Valid

10	0.159	0.361	Tidak Valid
11	0.044	0.361	Tidak Valid
12	0.564	0.361	Valid
13	0.380	0.361	Valid
14	0.377	0.361	Valid
15	0.145	0.361	Tidak Valid
16	0.467	0.361	Valid
17	0.729	0.361	Valid
18	0.242	0.361	Tidak Valid
19	0.261	0.361	Tidak Valid
20	0.330	0.361	Tidak Valid
21	0.478	0.361	Valid
22	0.215	0.361	Tidak Valid
23	0.300	0.361	Tidak Valid
24	0.345	0.361	Tidak Valid
25	0.473	0.361	Valid
26	0.250	0.361	Tidak Valid
27	0.095	0.361	Tidak Valid
28	0.229	0.361	Tidak Valid
29	0.591	0.361	Valid
30	0.216	0.361	Tidak Valid
31	0.640	0.361	Valid
32	0.631	0.361	Valid
33	0.441	0.361	Valid
34	0.423	0.361	Valid
35	0.296	0.361	Tidak Valid
36	0.112	0.361	Tidak Valid
37	0.383	0.361	Valid
38	0.132	0.361	Tidak Valid
39	0.672	0.361	Valid
40	0.528	0.361	Valid
41	0.663	0.361	Valid
42	0.445	0.361	Valid
43	0.344	0.361	Tidak Valid
44	0.563	0.361	Valid
45	0.589	0.361	Valid
46	0.272	0.361	Tidak Valid
47	0.221	0.361	Tidak Valid
48	0.572	0.361	Valid
49	0.083	0.361	Tidak Valid
50	0.171	0.361	Tidak Valid
51	0.384	0.361	Valid
52	0.447	0.361	Valid
53	0.389	0.361	Valid
54	0.101	0.361	Tidak Valid
55	0.554	0.361	Valid
56	0.100	0.361	Tidak Valid
57	0.008	0.361	Tidak Valid

58	0.159	0.361	Tidak Valid
59	0.480	0.361	Valid
60	0.561	0.361	Valid

Berdasarkan hasil validitas instrument diatas maka dapat disimpulkan, jika hail dari r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5% dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan bisa dikatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Sehingga hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 item pernyataan terdapat 32 item yang valid dan dapat digunakan. Sedang 28 lainnya dinyatakan tidak valid.

Setelah terhitung jumlah pernyataan yang valid yaitu 32 maka dapat dilihat skor total terendah yaitu 32 hasil dari perkalian 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan yang valid, kemudian skor tertinggi diperoleh 160 yang dihasilkan dari perkalian skor terendah dikali jumlah alternative jawaban. Berikut skala intervalnya

Table 3.6 Skor Tingkat Kontrol Diri Siswa

No	Skor	Keterangan
1	32 – 57	Sangat rendah
2	58 – 90	Rendah
3	91 – 123	Sedang
4	124 – 149	Tinggi
5	150 – 160	Sangat tinggi

Jadi, untuk melihat kategori kontrol diri pada siswa yang rendah dilihat dari nilai interval diatas.

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas yaitu dimana ketika instrument ini dapat dipercaya sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan berusaha mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Reliabilitas menunjukan pada tingkat yang dapat dipercaya. (Arikuntoro, 2006 : 184).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrument dengan *Alpha Cronbach's* maka dapat dilihat dari skala 0 s.d 1. Kemantapan *Alpha Cronbach's* dapat diukur dengan melihat interpretasi korelasi (Riduwan, 2006 : 110)

Table 3.7 Indeks Reabilitas dan Interpretasinya

Koefisien alpha (α)	Interpretasi (r)
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

M

L

Dengan menggunakan bantuan SPSS 20 for windows peneliti mendapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Table 3.8 Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.886	32

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* 0.886 dari 60, berarti ini masuk kedalam kategori realibilitas tinggi. Sehingga instrument dapat digunakan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang ada telah berkontribusi dengan normal untuk bisa melakukan uji valditas, reliabilitas dan uji homogenitas. jika data yang digunakan sudah mampu berkontribusi dengan baik maka akan menggunakan uji statistik secara parametrik. Dan sebaliknya, jika data tidak bisa berkontribusi maka uji statistik yang digunakan yaitu non paramterik.

Pada uji ini peneliti menggunakan uji pendekatan *one sample kolmogorov-smirnov* dengan data atau nilai sig. >0,05 yang berarti distribusi dari data tergolong normal, namun jika nilai sig. <0,05 maka data dikatakan terdistribusi tidak normal. Dengan bantuan SPSS berikut hasil dari uji normalitas

Table 3.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	posttest
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.00	134.20
	Std. Deviation	4.372	9.670
	Absolute	.310	.149
Most Extreme Differences	Positive	.310	.149
	Negative	-.224	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.979	.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293	.979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas dengan pendekatan *one sample kolmogorov smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data dari hasil *posttest* dan *pretest* terdistribusi normal karena nilai *asym Sig.* lebih besar dari 0,05.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menurut Tulus Winarsunu bertujuan untuk dapat mengetahui suatu varian dalam satu populasi penelitian ada persamaan atau tidak. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi homogeny, sedangkan jika nilai sig. $<0,05$ maka data tidak homogen (Winarsunu, 2012 : 99)

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sendiri bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen. Pada dasarnya uji hipotesis sendiri ini

digunakan untuk menjawab kebenaran dari asumsi sementara yang telah dibuat, seperti halnya menerima atau menolak asumsi tersebut (Reksoadmodjo, 2007 : 150).

Dalam pengujian hipotesis ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu yang pertama untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner dari pretest dan posttest oleh kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *uji paired sampel t test*. Dan yang kedua yaitu untuk melihat persentase atau seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam meningkatkan kontrol diri siswa SMA. Uji dilakukan dengan menggunakan regresi linier untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini. Yang pertama jika nilai *Asym. Sig* $< 0,05$ berarti data menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika data *Sig.* $< 0,05$ maka berarti data tidak mengalami perbedaan yang signifikan.